



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

NILAI-NILAI RELIGIUS AKHLAK TASAWUF DALAM NOVEL *BUMI CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHAIRAZY

Suci Rahma Wati¹, Sumiman Udu², Yunus³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo

*Correspondence e-mail: sucisma1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the values of Sufism morals in the novel *Bumi Cinta* by Habiburrahman El-Shairazy. This study uses a literature study. A series of activities related to how to collect library data, reading and research materials in the process. Literature studies can be done with journals, books or other print/digital media related to previous research. The results of the study show that in the *Bumi Cinta* Novel there are Sufi moral values, including (1) Al-Taubah (Confession and regret for sins), (2) Al-Wara' (Careful attitude or avoiding matters of subhat), (3) Al-Zuhud (Prioritizing the interests of the afterlife), (4) Al-Sabru (Resistance in facing trials or the nature of accepting fate), (5) Al-Faqir (Sense of need), (6) Al-Tawakal (Submitting matters to Allah), (7) Al-Ridha (Willing or Accepting), (8) Al-Mahabbah (Deep Love), (9) Al-Ma'rifat (Knowing Allah with all your heart).

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 11 July 2025

Accepted: 2 Oct 2025

Published: 2 Oct 2025

Pages: 225-234

Keyword:

Novel; Values; Sufi Morals

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, penciptaan manusia adalah agar manusia dapat menjadi '*abdullah* (hamba Allah) dan *khlifah fi ardl* (menjadi pemimpin di muka bumi) yang terdapat dalam QS. *Al-Baqarah*: ayat 30 yang memiliki arti "Ingalah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat' Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi'. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan khalifah di bumi itu orang yang membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?' Tuhan berfirman: 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui'".

Manusia diciptakan dengan dua substansi (jiwa dan raga) dan memiliki potensi-potensi dasar yang disebut dengan fitrah. Potensi-potensi tersebut harus dikembangkan agar manusia mampu menjadi '*ab dullah* (hamba Allah dan *khalifa fil ardl* (pemimpin di muka bumi) sesuai dengan tujuan penciptaan manusia, potensi tersebut bisa ditumbuhkan dikembangkan melalui pemahaman terhadap agama atau nilai religius yang ada pada manusia. Islam telah mengatur kehidupan manusia secara keseluruhan, hal ini dapat membimbing manusia untuk melakukan sesuatu sesuai dengan fitrah atau hati nurani yang telah dititipkan pada setiap jiwa manusia.

sehingga mereka dapat menjadi manusia yang memiliki nilai religiusitas yang baik dalam kehidupan baik sesama manusia maupun kepada Sang Pencipta. Dalam religiusitas islam terdapat akhlak tasawuf yang mengajarkan sikap dan perilaku sesama manusia dan kepada Sang Pencipta.

Religiusitas seseorang dapat dilihat seberapa dekat dia dengan Tuhannya dan kebermanfaat kepada kehidupan bersosialisasi kepada manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Islam telah mengatur hal tersebut yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan Tuhan yang disebut dengan akhlak tasawuf. Akhlak tasawuf ini yang akan menjadi ilmu bagi manusia untuk menjalankan kehidupan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah yang telah menjadi pedoman serta petunjuk hidup bagi umat islam. Para ulama telah mengajarkan akhlak-akhlak mulia untuk menyalurkan dakwah islam. Salah satu media yang dapat menjadi wadah penyaluran syiar atau dakwah adalah melalui media sastra.

Kejadian atau fenomena religius dalam novel merupakan gambaran keadaan jiwa seseorang yang dialami oleh para tokohnya. Dalam novel juga mengalami berbagai kondisi kejiwaan seperti halnya manusia di kehidupan nyata, dalam kehidupan manusia sering dihadapkan dengan pilihan-pilihan hidup yang sangat sulit. Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shairazy merupakan salah satu novel religi yang menceritakan tentang seorang mahasiswa bernama Muhammd Ayyas agar tetap dapat mempertahankan keimanannya sebagai hamba Allah yang beragam dan memiliki pemahaman agama yang baik yang sedang melakukan penelitian ke negara Rusia yang merupakan negara dengan akses pornografi terbesar di dunia, menuhankan kebebasan, dan juga seks sudah menjadi hal lumrah. Novel ini juga menceritakan tokoh Yalena, Linor dan David yang akhirnya dapat kembali mengenal Tuhan yang Esa setelah sekian lama hidup bebas tanpa aturan. Selain novel *Bumi Cinta*, karya lain yang telah terbit adalah Novel *Ayat-Ayat Cinta* dan *Ketika Cinta Bertasbih* keduanya telah dilayar lebarkan. Tidak seperti novel sebelumnya yang *bersetting* di Mesir, kali ini pengarang mencoba mengeksplorasi keindahan bumi Rusia khususnya kota Moskow.

Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shairazy merupakan novel dari hasil tadabbur terhadap ayat-ayat suci Allah dan Al-Quraanul Kariim QS. *Al-Anfal* (8): 45-47, yang berbunyi, “ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud ria kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. Dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan”.

Kelebihan dari novel ini yaitu dari segi bahasanya yang hidup dalam menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi dalam cerita, penggunaan bahasa yang lugas, komunikatif dan mudah dipahami oleh para pembaca sehingga sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman batin melalui pencitraan yang diekspresikan pengarang dalam setiap susunan kalimatnya. Karya- karya Habiburrahman El Shairazy juga selalu menonjolkan nilai-nilai spiritual islam yang mampu memberikan pencerahan-pencerahan kepad pembaca mengenai kehidupan dunia dan akhirat, serta pembuatan novelnya dilatar belakangi oleh tadabur surah yang ada dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Nilai-Nilai Religiusitas Akhlak Tasawuf dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shairazy”. Penelitian ini akan mengkaji aspek religius pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shairazy.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius akhlak tasawuf dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shairazy. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bayu Anisa Nurfaiza adalah terletak pada perbedaan buku yang dibahas, Bayu Anisa Nurfaiza menggunakan buku Nalar Tasawuf Karya Istania Widayati Hidayati sedangkan peneliti menggunakan novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shairazy. Kemudian perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Nur Dwi Kurniawati adalah terletak pada titik fokus penelitian, Riski Nur Dwi Kurniawati menitik fokuskan pada nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam sebuah novel, sedangkan peneliti totok fokusnya kepada nilai religius akhlak tasawuf yang terdapat dalam karya sastra Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shairazy.

Teori yang relevan pada penelitian ini adalah nilai akhlak tasawuf. Akhlak tasawuf menurut Abu Bakar Moh. Al-Kalabadzi yang dikutip oleh KH. Moh Zuhri Zaini adalah : a. *Al-Taubah* (Pengakuan dan Penyesalan atas Dosa) b. *Al-Wara'* (Sikap Berhati-Hati atau Menjauhi Perkara Subhat), c. *Al-Zuhud* (Mendahulukan Kepentingan Akhirat) d. *Al-Sabru* (Tahan Menghadapi Cobaan atau Sifat Menerima Nasib) e. *Al-Faqir* (Rasa Membutuhkan), f. *Al-Tawakal* (Menyerahkan Urusan Kepada Allah) g. *Al-Ridha* (Rela atau Menerima), h) *Al-Mahabbah* (Cinta yang Mendalam) , i. *Al-Ma'rifah* (Mengenal Allah dengan Sepenuh Hati).

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan nilai-nilai religius akhlak tasawuf yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shairazy. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan sangat mengandalkan pada kekuatan teori

tergantung pada judul dan masalah yang telah ditetapkan. Sumber utama penelitian ini adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shairazy. Adapun teknik yang digunakan adalah menggunakan teknik baca intensif. Teknik baca intensif berkaitan dengan teknik membaca dan memahami teks yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan suatu informasi yang terdapat dalam novel. Teknik analisis data menggunakan pendekatan religius, dimana acara kerja pendekatan religius bertumpuk sepenuhnya pada akal atau rasio yang titik tolaknya adalah keyakinan/ keimanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori yang relevan pada penelitian ini adalah nilai akhlak tasawuf. Akhlak tasawuf menurut Abu Bakar Moh. Al-Kalabadzi yang dikutip oleh KH. Moh Zuhri Zaini adalah : a. *Al-Taubah* (Pengakuan dan Penyesalan atas Dosa) b. *Al-Wara'* (Sikap Berhati-Hati atau Menjauhi Perkara Subhat), c. *Al-Zuhud* (Mendahulukan Kepentingan Akhirat) d. *Al-Sabru* (Tahan Menghadapi Cobaan atau Sifat Menerima Nasib) e. *Al-Faqir* (Rasa Membutuhkan), f. *Al-Tawakal* (Menyerahkan Urusan Kepada Allah) g. *Al-Ridha* (Rela atau Menerima), h) *Al-Mahabbah* (Cinta yang Mendalam) , i. *Al-Ma'rifah* (Menenal Allah dengan Sepenuh Hati).

a. *At-Taubah* (Pengakuan dan Penyesalan atas Dosa)

Taubat adalah momen ampunan atas segala dosa yang disertai dengan penyesalan dan dengan bersungguh-sungguh berjanji untuk tidak mengulanginya kembali dan diiringi dengan melakukan kebajikan yang dianjurkan oleh Allah. Pada tingkat terendah, taubat menyangkut dosa yang dilakukan jasad atau anggota badan. Pada tingkat menengah, taubat menyangkut pngkal dosa-dosa seperti dengki, sombong dan riya. Pada tingkat yang lebih tinggi, taubat menyangkut usaha menjauhkan diri dari bujukan setan dan menyadarkan jiwa akan rasa bersalah. Pada tingkat akhir, taubat berarti penyelesaian atas kelengkapan pikiran dalam mengingat Allah.

Tba-tiba dari relung hatinya yang tedalam ia teringat atas Tuhan. Ya, Tuhan yang menciptakan manusia. Tuhan yang mengidupkan da Tuhan pula yang mematikan. Dar hati yang paling dalam ia memohon ampun kepada Tuhan, karena selama ini telah mengingkari keberadaan-Nya. Ia meminta kepada Tuhan agar diberi kesempatan untuk tetap hidup. Ia memnita kepada Tuhan agar mengulurkan tangan pertolongann-Nya. Dalam lirik hati ia terus menjerit meminta pertolongan kepada Tuhan dan selalu menyebut nama Tuhan. (halaman 162-165)

Manusia sebagai makhluk yang egois, sering lupa dengan keberadaan tuhan ketika saat bahagia, namun ketika musibah menimpa dantidak ada yang dapat membantunya barulah dia mengingat keberadaan atas adanya Allah sebagai pemilik kekuasaan di langit dan bumi, semua jiwa manusia berada di genggamanya dan semua akan berjalan seperti apa yang telah dtetakan-Nya. Dalam keadaaan di atas, Yelena hampir saja putus asa dengan apa yang terjadi pada dirinya, penyksaan dan dibuang pada jalan kecil diperlakukan layaknya bukan sebagai manusia, seperti anjing berpenyakit. Disaat tidak ada lagi yang bisa diharapkan, disitulah kebutuhan akan Tuhan muncul pada dirinya, padahal sebelumnya dia merupakan orng yang tidak percaya adanya Tuhan di dunia ini. Keimanannya meningkat dengan sekarang bertaubat dan meyakini adanya Tuhan. Adanya sebuah masalah akan membawa berkah apabila dengannya kita dapat mengenal dan lebih dekat kepada Rabb kita.

b. Al-Wara' (Sikap Berhati-Hati atau Menjauhi Perkara Subhat)

Menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Sedangkan penertian wara' dalam pandangan sufi adalah menjelaskan sesuatu yang tidak jelas hukunya, baik menyangkut makanan, pakaian dan lainnya. Wara' secara lahiriyah tidak menggunakan segala yang masih digunakan dan meninggalkan kemewahan. Sedangkan secara batiniah adalah tidak mendapatkan atau mengisi hati dengan mengingat Allah.

"Kau kenal dia?"

"Iya kenal Pak. Dia satu apartemen dengan saya, Cuma beda kamar."

Innalillahi wa inna ilaihi raajiu'un"

"Kenapa pak?"

"kau tau siapa dia dan apa profesinya?"

"Yang saya tau namanya Yelena. Katanya dia bekerja di sebuah agen pariwisata sebagai guide para wisatawan"

"Dia jujur sekali bohon padamu"

"Apa maksud Pa Joko?"

"Mungkin nama aslinya Yelena, tpi namanya yang populer adalah Lisa Nikolaevna. Dia pelacur papan atas, Ya, guide bagi wisatawan maksudnya guide plus. Belum lama ini dia dipakai seorang pejabat dari Jakarta yang berkunjung kemari" (halaman 145-146).

Setiap manusia tidak ada yang terbebas dengan dosa dan maksiat, sebagai manusia yang memiliki hawa nafsu dan juga memiliki keimanan. Keduanya akan saling berkaitan, jika nafsu yang dominan maka keimanan akan menciut. Sebaliknya, apabila keimanan yang lebih domina, maka nafsu akan berada dibawah kendali kita.

c . Al-Zuhud (Mendahulukan Kepentingan Akhirat)

Zuhud secara harafiah berarti meninggalkan kesenangan dunia. Secara umum, zuhud berarti suatu sikap melepaskan diri dari rasa ketergantungan terhadap kehidupan duniawi dan mengutamakan kehidupan akhirat. Zuhud dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu pada tingkat rendah zuhud berarti menjauhkan dunia ini agar terhindar hukuman di akhirat. Pada tingkat kedua, menjauhkan dunia dengan menimbang imbalan di akhirat. Pada tingkat ke tiga, mengucikan dunia bukannya karena takut atau berharap tapi karena cinta kepada Allah.

Penjelasan diatas dapat dilihat pada *"Inillah saatnya. Aku yakin dia belum pernah menyentuh perempuan. Aku ingin aku adalah orang pertama yang disentuhnya. Dan nanti jika dia dipenjara dia bisa menghibur dirinya pernah merasakan keindahan dengan aku. Dan dia sama sekali tidak tahu bahwa akulah yang sebenarnya menjobloskannya di penjara."* Gumam Linor sambil tersenyum tipis.

Saat itu ayyas sedang sujud dirakaat terakhir dalam shalatnya. Ia merasakan ada yang memasuki kamarnya. Ia menyabarkan dirinya untuk menyelesaikan shalatnya yang tinggal ujungnya saja. Begitu mengucapkan salam. Ayyas menengok ke arah belakangnya, seketika ia terpenjat kaget bukan kepalang *"Astaghfirullahal'adzim!"* seru Ayya.

"kau masuk kamarku tanpa izin!"

"aku sudah izin dan kau tidak mendengarnya. Dan aku percaya kau mengizinkan"

"bagaimana kau bisa masuk, sementara aku menguncinya?"

"kau tidak menguncinya, atau kau lupa menguncinya. Aku masuk begitu saja!"

"Dengan hormat, aku mintakau keluar sekarang!"

"Setelah kau membantuku, Aku perlu bantuanmu"

"Kau tidak perlu masuk kamarku kalau ingin aku membantumu"

"Justru aku ingin kau membantuku di kamarmu ini"

"Aku tidak paham maksudmu"

"Dengan berpakaian seperti ini, kau tidak juga paham?"

"Ya aku paham"

"Apa aku juga harus melepas semua yang ku kenakan sampai kau paham?" (halaman 367)

Sebagai manusia yang masih memiliki iman sekecil apapun, akan dapat membedakan apakah ini suatu perbuatan dosa atau bukan. Hati Yelena terus menjerit bahkan dia merasa bahwa dia hidup bukan lagi seperti layaknya manusia, harga dirinya telah hancur dan rasa kemanusiaanya telah terlalaikan oleh nafsu dunia.

d. Al-Sabru (Tahan Menghadapi Cobaan atau Sifat Menerima Nasib)

Sabar adalah suatu keadaan jiwa yang kokoh, stabil dan konsekuen dalam pendirian. Menurut pendapat Ibnu Taimiyah sabar dalam menjauhi maksiat lebih tinggi tingkatannya dari pada sabar dalam menghadapi musibah. Sedangkan menurut Syekh Abdul Qodir Al-Jailani sabar dibagi menjadi tiga tingkatan. Pertama sabar, sabar untuk Allah yaitu keteguhan hati dalam melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Kedua, sabar bersama Allah yaitu keteguhan hati dalam menerima segala keputusan dan tindakan Allah. Ketiga, sabar atas Allah yaitu keteguhan hati dan kemantapan sikap dalam menghadapi apa yang dijanjikan-Nya seperti berupa rizki dan kesulitan hidup.

"loh, priapun toh Pka, uang sampeyan kan lima ribu. Harga dua bungkus nas sambal tumpang empat ribu. Ya kembalannya seribu"

"loh, mata sampean apa picek Mbok?. Aku tadi memberikan sepuluh ribu bukan lima ribu"

"Lima ribu pak, ini loh uangnya, si Ayyas saksinya. Benar to le?. Lim ribu?"

"Oalah santri picek. Kamu sekongkol sama Mbak Jum ya."

"Wis le, jangan diteruskan. Ya sudah pak Taruh, ini tambahannya lima ribu rupiah, tidak usah mara-marah"

Kesabaran tidak mudah dimiliki oleh setiap orang, namun dalam hadist telah dijanjikan bagi orang-orang yang sabar dan meninggalkan perselisihan. Yaitu: *"Barang siapa yang meninggalkan perdebatan sementara ia berada diatas kebatilan, maka Allah akan memabngun sebuah rumah baginya di pinggir surga"*. Itulah mengapa kesabaran menjadi sifat yang mulia dan memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah.

e. Al-Fakir (Rasa Membutuhkan)

Fakir secara harafiah diartikan sebagai orang yang membutuhkan atau memerlukan. Dalam konteks esensi manusia, fakir mengandung arti bahwa semua manusia secara universal membutuhkan Allah. Menurut al-Gazalî, fakir dibagi menjadi dua macam yaitu:

1). Fakir secara umum yaitu hajat manusia yang menciptakan dan menjaga eksistensinya. Sikap ini wajib karena menjadi sebagian iman dan buah dari ma'rifat.

2). fakir terbatas yaitu kepentingan yang menyangkut kehidupan manusia, dalam hal ini kepentingan manusia yang dapat dipenuhi oleh selain Allah.

"Wow kau bisa masak ya? Wah bkin omlet ya? Aku minta dibuatkan juga kalau boleh"

"Boleh"

"Mau keluar ya hari ini?"

"Iya. Saya harus memulai penelitianku"

"Hari ini kamu mau kemana?"

"Ke MGU, menemui seorang profesor"

.....

"Kalau pertama kali ke Mokwa masih tetap bingung, atau aku temani saja. Hari ini aku masuk kerja agak sorean, bagaimana?"

(Ayyas terdiam)

"Kok diam saja, bagaimana mau ditemani tidak, biar tidak tersesat?"

"Ah nanti merepotkan kamu"

"Sama sekali tidak. Sambil jalan nanti aku beri tahu kamu banyak hal tentang metro, siapa tau ada gunanya"

"Kalau begitu boleh"

"Terima Kasih"

Sifat Fakir atau rasa membutuhkan kita terhadap manusia memang tidak dapat dielakkan karena manusia hakikatnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Tetapi, disamping kebutuhan kita kepada manusia, rasa atas kebutuhan kepada Rabb melebihi di atas segalanya. Tuhanlah pemilik segala sesuatu yang ada di dunia bahkan dilangit dan yang ada diantara keduanya, semua bergerak atas kehendaknya dan Dia menyertai segala sesuatunya. Oleh karena rasa butuh terhadap Allah tetaplah tingkatan tertinggi dalam iman, sebagai hamba yang lemah kita selalu membutuhkan Allah dalam setiap tarikan napas kita, segala kenikmatan yang kita rasakan disetiap darah yang mengalir dalam tubuh adalah karunia dari-Nya. Itulah mengapa kita selalu membutuhkan-Nya disetiap saat (Fakir secara umum).

f. Al- Tawakal (Menyerahkan Urusan Kepada Allah)

Tawakal secara harafiah berarti menyerahkan diri. Secara umum, tawakal adalah pasrah dan menyerahkan segala pada Allah setelah melakukan rencana atau usaha. Menurut Al-Gazali tawakkal dibagi dalam tiga tingkatan yaitu:

- 1). Tawakkal atau menyerahkan diri pada Allah, seperti seseorang menyerahkan perkaranya kepada pengusaha
- 2). Tawakkal atau menyerahkan diri pada Allah seperti seorang bayi menyerahkan diri pada ibunya
- 3). Derajat tawakkal tertinggi yaitu menyerahkan diri dari pada Allah seperti jenazah di tengah petugas yang memandikannya.

Ayyas berusaha untuk kembali kepada Allah, menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah setiap kali memulai aktivitas apa saja. Ia merasa dirinya lemah tiada berdaya, yang memberinya kekuatan adalah Allah, yang memberinya kemampuan berpikir juga Allah, dan menjaganya dari segala yang tidak baik adalah Allah. (halaman 291)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Ayyas telah menyerahkan segala hidupnya kepada Allah, takdirnya ada di antara jemari-jemari Allah. Tuganya adalah hanya menyakini bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam serta menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

g. Al- Ridha (Rela atau Menerima)

Ridha secara harafiah berarti rela, senang dan suka. Sedangkan secara umum berarti tidak menentang *qadha'* dan *qadar* Allah, menerima takdir dengan hati yang senang. Menurut Dzu An- Nun Al- Mishir, tanda-tanda orang yang telah ridha atas ketetapan Allah sebagai berikut:

- 1). mempercayakan hasil usaha sebelum terjadi ketentuan
- 2). lenyapnya rasa gelisah sesudah terjadi ketentuan
- 3). cinta yang bergelora ketika diberi cobaan.

Yelena dan Devid meninggalkan rumah Majidov dengan mata berkaca-kaca. Terutama Yelena. Ia merasa masih ingin berlama-lama bersama anaknya. Tetapi ia tahu ia tetap akan berpisah dengan Omarov. Ia berdoa agar Omarov selalu dijaga oleh Allah dan diberkahi langkah hidupnya, sehingga akhirnya kelak menjadi manusia bermanfaat bagi sesama dan bermanfaat bagi dunia serta diridhai Allah Ta'ala. (Halaman 504-506).

Ridha berarti menerima segala takdir Allah dengan lapang dada dan hati yang ikhlas, ridha letaknya dalam hati. Jadi ketika hamba tertimpa musiba sekalipun dia tidak menyalahkan takdir kenapa kejadian itu harus terjadi kepadanya. Tetapi ia ridha dengan ketetapan Allah yang telah ditetapkan untuknya. Begitu juga ketika seorang hamba mendapat kebahagiaan, maka dia bersyukur kepada Allah.

h. Al- Mahabbah (Cinta yang Mendalam)

Mahaabbah berasal dari kata bahasa Arab yaitu *ahabbah-yuhibbu-mahabbatan* yang berarti mencintai secara mendalam. Pada tingkatan selanjutnya dapat diartikan suatu usaha sungguh-sungguh untuk mencapai tingkat rohani tertinggi dengan terwujudnya kecintaan yang mendalam kepada Allah. Kecintaan dan kerinduan kepada Allah adalah salah satu simbol yang disukai sufi untuk menyatakan rasa kelekatan dengan-Nya untuk menjelaskan makna cinta Ilahiah ini agak sulit karena menyangkut apa yang dirasakan orang lain

Tak lama kemudian azan berkumandang panggilan cinta dari Allah yang sangat menyentuh hati Ayyas hingga dia menekan air matanya mendengar azan tersebut. Ia sangat merindukannya karena selama di Moswa dia tidak sesering dulu mendengar azan dan melaksanakan sholat berjamaah di kota tersebut. Tiada Tuhan selain Allah, hati Ayyas terasa damai, suara imam yang erdu memimpin sholat magrib berjamaah. Ayyas merasakan sholat yang didirikannya saat begitu berbeda dan istimewa (halaman 109).

Rasa cinta kepada Rabb merupakan rasa cinta yang mutlak, setiap insan bernyawa yang beriman akan ingin selalu bersama dan dekat dengan penciptanya serta tidak melanggar apa yang dilarangnya.

i. Al-Ma'rifah (Mengetahui Allah dengan Sepenuh Hati)

Ma'rifat diartikan sebagai pengetahuan hakikat agama yaitu ilmu yang lebih tinggi dari pada ilmu yang didapat pada umumnya dan merupakan pengetahuan yang objeknya bukan ha-hal yang bersifat dzahir, tetapi yang bersifat batin yaitu pengetahuan mengenai rahasia Tuhan melalui pancaran cahaya Ilahi. Ma'rifat dalam pandangan Imam Al-Gazali adalah mengetahui rahasia Allah dan mengetahui peraturan-peraturan Allah dengan segala yang ada.

"Aku sangat heran pada orang yang hatinya telah jadi batu. Dalam keadaan sekarat ia ditolong oleh Tuhan, diberi kesempatan hidup masih juga tidak percaya kepada Tuhan!"
"Yang kau maksud itu aku?" kata Yelena

"Siapa lagi, jawablah dengan jujur Yelena, ketika kau dalam keadaan kritis, dalam keadaan sekarat hampir mati saat itu. Apa yang kau ingat? Siapa yang kau sebut namanya untuk kau mintai pertolongan? Jawablah dengan jujur Yelena!"

...

"Kenapa kau diam saja Yelena? Jawablah dengan jujur, seklai lagi dengan jujur disaat kau sangat terpepet, sangat tidak berdaya, sangat kritis dan hampir mati, siapa yang kau ingat? Siapa yang kau sebut-sebut?"

"Tu..han!"

"Subuhanallah!. Tuhan yang kau sebut jadi hati kecilmu dan nuranimu yang paling dalam percaya kepada Tuhan, tersambung dengan Tuhan. Bagaimana mungkin kau tetap tetap keras kepala mengingkarinya. Apa itu tidak berarti hati dan akalpikiranmu telah mati?"(halaman 296)

Orang yang memiliki keyakinan atas suatu agama semua jalan hidupnya merasa memiliki aturan yang telah dibuat oleh agama tersebut untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya. Ayyas sebagai seorang yang beriman dan memegang teguh aturan agama, merasa tidak nyaman ketika melihat Yelena di ruang tengah hanya menggunakan pakaian yang menutupi bagian tubuh tertentu yang perlu untuk ditutup. Ayyas merasa disekelilingnya setan sedang sambut gembira dengan bertepuk tangan untuk merayu Ayyas melihat aurat yang ditampakkan oleh Yelena. Keesokan harinya Ayyas dan Yelena jalan bersama, Ayyas memberi tahu kepada Yelena tentang rasa tidak nyamannya ketika melihat Yelena berpakaian terbuka di daalama apartemen, terlebih lagi di ruang tamu, namun yelena merasa kurang suka dengan teguran tersebut karena merasa diatur-atur, kemudia Ayyas memiinta maaf jika hal tersebut membuatnya tidak nyaman. Tetapi Ayyas memberitahukan bahwa untuk kenyamanan bersama, maka dia harus menghargai Ayyas sebagai penghuni apartemen, Ayyas mereka dengan pakaian seperti itu, imannya bisa goyah dan membuat matnya berdosa. Yelena merupakan seseorang yang tidak meyakini adanya agama dan tuhan, dia merasa adanya agama akan membuat hidup terikat dan susah untuk hidup bebas seperti apa yang dia inginkan. Itulah mendengar Ayyas memegang teguh agama yang dia yakini yaitu Islam, dia merasa Ayyas terjebak danterikat dengan aturan-aturan tertentu yang membuat hidupnya tidak bisa bebas menjalankan apa saja yang dia inginkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap novel Bumi Cinta karya Habiburrahman el-Shairazy tentang nilai-nilai akhlak tasawuf yang terdapat dalam novel dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 nilai dengan jumlah kutipan 35. Yakni 4 nilai *Al-Taubah*(Pengakuan dan Penyesalan atas Dosa), 4 nilai *Al-wara'* Skap Berhati-Hati atau Menjauhi Perkara Subhat), 1 nilai *Al-zuhud* (Mendahulukan Kepentingan Akhirat), 1 nilai *Al-sabru* (Tahan Menerima Nasib atau sifat Menerima Takdir),7 nilai *Al-Fakir* Rasa Membutuhkan), 6 nilai *Al-Mahabbah* Cinta yang Mendalam), 1 nilai *Al-Tawakal* Menyerahkan Uusan Kepada Allah), 7 nilai *Al-Ma'rifat* Mengenai Allah dengan Sepenuh Hati)dan 1 nilai *al-Ridla* Rela atau Menerima).

DAFTAR PUSTAKA

Al- Ma'ruf, A.I dan Nurgahani, F. (2017). *Pengkajian sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
Ariska dan Amelysa. 2020. *Nove dan novelet*. Medan: Guepedia.

- Darmawati, U. 2018. *Prosa Fiksi Pengetahuan dan Apresiasi*. Klaten: Intan Pariwara.
- Eagleton. 2010. *Teori Sastra: Pengantar Komprehensif, Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Habiburrahman, El-shairazy. 2019. *Bumi Cinta*. Jakarta Selatan: Republika Penerbit.
- Hasyim syamhudi, M. 2015. *Akhlah Tasawuf Dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*. Malang: Madani Media
- Hayati, N. 2019. *Analisis Tokoh Batin Tokoh Utama dalam Novel Cinta Kala Perang Karya Marsiada Sambo*. Skripsi. Aceh Utara: Universitas Malikussaleh
- Hendrawansyah. 2018. *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husna, R. 2022. *Analisis Nilai Sosial dalam Novel Selembar itu Berarti Karya Suryaman Ampriono*. Skripsi. Aceh Utara: Universitas Malikussaleh.
- Kuliyatun, 2020. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Paa Peserta didik d SMA Muhammadiyah 01. Latief, supaat I. 2008. Sastra. Eksisistensialisme-Mutisime Religius*. Lamongan: Pustaka Ilalang)
- Musthafa, B. 2008. *Teori dan Praktik Sastra*. PT Cahaya Insan Sejahtera: Jakarta.
- Muhammad Nural, Lalu. 2020. *Akhlah Tasawuf*. Forum Pemuda Aswaja. Nusa Tenggara Barat.
- Nurdiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Susanto, 1987. *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*. Yogyakarta: Kanisius
- Oktoviana, S. 2017. *Nilai-Nilai Religius dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-shairazy*: Kajian Interektual
- Rahman, T. 2018. *Teks dalam Kajian Struktural dan Kebahasaan*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Sumardjo dan Sumaini, 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Solihin Muhammad, Muhammad Rosyid Anwar 2005. *Akhlah tasawuf*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Teeuw. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya